

Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 25 Pekanbaru

Oleh
Julita Sari¹, Otang Kurniaman², Erlisnawati³

Abstract

This research has been did of starting from still a lot of student which not yet reached complete of skill write composition with amount of student is not complete that is 20 student or 69% while student categorize complete only amount to 9 student or 31%. Formula internal issue of this research what applying model study of Picture and Picture can uplift skill to write composition of narasi of student of class of V SDN 25 Pekanbaru?. Target of this Research to increase the skill write composition of narration by applying model study of Picture and Picture in class of V SDN 25 Pekanbaru. Method of this Research use Research of Action of Class with Model of Picture and Picture in class of V SDN 25 Pekanbaru with amount of student 29 people. This action is did by november 2012. Skill write composition obtained from data of early is 55 by 31% or 9 people of complete student get value 70 according to standard KKM. After applied by model of Picture and Picture of at cycle of I UH I, obtained by mean of skill write composition of narration of student is 71,3 or completely 58,6% or 17 student people. Cycle of II UH II mount to become 83,4 completely 89,7% or 26 student people. Conclude this research is with by using model of study of Picture and Picture can uplift skill to write composition of narasi of student of class of V SDN 25 Pekanbaru..

Keyword : Picture And Picture, Skill Write.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), meliputi aspek keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Memiliki berbagai macam masalah yang dialami siswa. Pada umumnya masalah yang terjadi dalam kebahasaan di sekolah dasar yaitu aspek keterampilan menulis. Menurut Ningsih, dkk (2007:121) “Kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik”.

Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk menulis namun tidak setiap orang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan. Penyampaian pesan melalui sebuah tulisan adalah keterampilan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong. Dengan menulis, siswa sekolah dasar dapat mengenal dan mengembangkan keterampilan atau potensi diri. Siswa dapat mengetahui keterampilan mereka dalam menentukan topik tulisan, mengembangkan suatu topik menjadi karangan, melalui kegiatan menulis, seseorang lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, menulis memerlukan wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan, kegiatan menulis

¹Mahasiswa PGSD FKIP Univeritas Riau, Nim 0805135021

²Dosen Pembimbing I, staf pengajar pendidikan program studi guru sekolah dasar, e-mail Kurniaman.otang@yahoo.com

³Dosen pembimbing II, staf pengajar pendidikan program studi guru sekolah dasar, e-mail erlis.UQi@gmail.com

sebenarnya kegiatan menyenangkan, melalui tulisan karangan narasi kita dapat menyalurkan bakat, minat dan harapan.

Berdasarkan observasi awal di SDN 25 Pekanbaru, dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan narasi masi tergolong rendah, dari 29 siswa yang mencapai KKM yaitu 9 orang (31%), sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 orang (69%). KKM yang ditetapkan sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Rendahnya keterampilan menulis karangan disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan. Sehingga siswa jenuh dalam pembelajaran ini, guru hanya menyuruh siswa menulis karangan dengan menggunakan tema sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan guru, tidak membahas secara bersama sehingga siswa tidak mengetahui penggunaan bahasa yang benar dan kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis. Kondisi ini tampak pada gejala-gejala dalam proses belajar-mengajar yaitu :

1. Rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan bahasa sendiri.
2. Kurangnya media pembelajaran sebagai pendukung dalam penyampaian materi.

Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan model pembelajaran yang inovatif, salah satu pembelajaran yang inovatif adalah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi.

Pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar (Suprijono, 2009). Dengan adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : “ Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 25 Pekanbaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas V SDN 25 Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Siswa
Penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode pembelajaran *Picture and Picture*.
2. Guru
Dapat menyempurnakan dan meningkatkan proses pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi melalui metode pembelajaran *Picture and Picture*, selain itu juga dapat menyempurnakan serta meningkatkan pembelajaran karangan.
3. Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran yang tepat.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dan bisa dijadikan dasar bagi peneliti lanjutan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Seperti kita ketahui bahwa "*Picture*" artinya gambar. *Picture and Picture* adalah gambar dan gambar. Maksud dari gambar dan gambar di sini adalah guru menggunakan gambar dalam proses pembelajarannya untuk menyampaikan materi sehingga siswa menemukan sendiri konsep materi yang mereka pelajari. Tetapi gambar disini berbeda dengan media gambar seperti yang telah kita ketahui bahwa media gambar adalah media berupa gambar secara utuh, lengkap dengan keterangan-keterangan mengenai gambar.

Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran aktif dengan menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis. Hakikatnya metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya (Suprijono, 2009 :125). Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Sadiman, 2007 (Syahrani, 2011 :25).

Menurut Ahmadi (2011 : 58) *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. *Picture and Picture* ini berbeda dengan media gambar dimana *Picture and Picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berfikir logis dan sistematis.

Langkah-langkah model *Picture and Picture* menurut Suprijono (2009:125) sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan atau rangkuman.

Adapun kelebihan dari *Picture and Picture* sebagai berikut :

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa
2. Melatih berpikir logis dan sistematis

3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kekurangan dalam pembelajaran *Picture and Picture* :

1. Memakan banyak waktu
2. Banyak siswa yang pasif
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas. Eko, [Http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html](http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html) [online 2011]

Dalam kelompok siswa dituntut bekerja sama antara satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan kelompoknya dan menciptakan keaktifan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sehingga suasana pembelajaran lebih terkesan aktif dan menyenangkan. Dengan adanya kelompok maka terbentuk masyarakat belajar sesuai dengan pembelajaran kontekstual yang menekankan arti penting pembelajaran sesuai proses sosial. Melalui interaksi dalam komunitas proses dan hasil belajar menjadi lebih bermakna. Masyarakat belajar terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, pembentukan kelompok belajar, belajar sama dengan kelas paralel, bekerja kelompok dengan kelas di atasnya, bekerja sama dengan masyarakat. (Suprijono, 2009 :63).

1. Hakikat Keterampilan Menulis

A. Pengertian Keterampilan

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil (Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri, 1991:2).

Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya.

Kemudian dalam <http://www.artikata.com/arti-381397-keterampilan.html>) arti keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Sedangkan dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.

B. Pengertian Menulis

Menulis menurut Ningsih, dkk (2007:121) adalah “Kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik”. Sedangkan Trigan dalam Ningsih, dkk. (2007:121) menyatakan

“Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi struktur bahasa, dan kosakata.

“Menulis adalah suatu kegiatan atau aktifitas dari seseorang untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang grafik yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca. Sehingga terjadi komunikasi tidak langsung di antara penulis dan pembaca” (Muchlisoh, 1992:240).

Sedangkan Tarigan (1982:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami dan gambaran grafik itu.

Berdasarkan teori menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sesuatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung, untuk mengungkapkan, mengekspresikan ide, gagasan maupun perasaan dengan menempatkan simbol-simbol grafis secara tertulis sehingga dapat dipahami oleh seorang yang membacanya.

Adapun manfaat yang dapat kita petik dari keterampilan menulis adalah :

- a. Dapat meningkatkan kecerdasan
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreatif
- c. Dapat menumbuhkan keberanian pada siswa
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai :

- a) suatu keterampilan
Menulis sebagaimana keterampilan berbahasa lainnya perlu dilatih secara berkesinambungan. Hal ini akan memberikan kemungkinan lebih besar bagi siswa untuk memiliki keterampilan menulis yang lebih baik. Latihan harus lebih selektif sehingga pelaksanaannya benar-benar sesuai dengan tujuan dan benar-benar dapat menunjang pencapaian target kemampuan menulis yang diharapkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- b) sebagai suatu proses berfikir (kegiatan bernalar)
Dalam menulis, siswa harus dituntut harus memiliki penalaran yang baik sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Menurut Crewley dalam (Resmini, 2006:229) mengemukakan bahwa “siswa harus menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang didapatnya untuk kemudian mempresentasekannya kembali dalam urutan yang logis, dengan demikian penulis yang memiliki penalaran yang baik akan menghasilkan tulisan yang baik juga.
- c) sebagai suatu kegiatan berkomunikasi
Seseorang menulis dengan mempertimbangkan audiens (pembaca) karena menulis tidak ditujukan hanya untuk diri sendiri saja.
- d) sebagai suatu proses
Menurut Tompkins dalam (Ritawati, 2005 :31) proses menulis itu merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase

(tahap). Tahap-tahap menulis itu adalah tahap pramenulis (tahap persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), tahap perbaikan tulisan, tahap perbaikan tanda baca atau ejaan dan tahap penyempurnaan tulisan.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berbahasa nonlisan yang harus dipelajari agar orang lain dapat memahaminya.

C. Pengertian Karangan Narasi

Narasi sering disebut juga dengan *naratif* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Atau dapat dirumuskan dengan cara lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Suparno, 2008 : 431)

Dari pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi :

- 1) berbentuk cerita atau kisah.
- 2) menonjolkan pelaku
- 3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu
- 4) disusun secara sistematis

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Contoh narasi yang berisi fakta : biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Contoh narasi yang berupa fiksi : novel, cerpen, cerbung, atau cergam.

D. Tujuan Menulis Karangan Narasi

Tujuan menulis karangan narasi menurut Wikipedia. Narasi. [online]. Tersedia : <http://id.wikipedia.org/wiki/narasi>. [Selasa, 6 November 2012] adalah sebagai berikut:

- a. Hendaknya memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca
- b. Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca
Pengalaman estetis disini maksudnya adalah sesuatu yang hidup dalam benak pengarang, tetapi mampu menarik dan menggerakkan perasaan, seperti apa yang disajikan pengarang itu benar-benar dalam kenyataan hidup sehari-hari.

Seperti yang dikatakan Keraf dalam (Resmini, 2006:128) bahwa ada 2 macam karangan narasi yaitu:

- a. Narasi Informasional

Karangan narasi informasional biasanya digunakan untuk karangan factual seperti biografi, autobiografi, sejarah atau proses dan cara melakukan sesuatu hal.

b. Narasi Artistik

Karangan narasi artistik biasanya digunakan untuk karangan imajinatif seperti cerpen, novel, roman dan drama.

E. *Prinsip-prinsip Narasi*

Jika kita ingin menulis sebuah karangan narasi, maka yang perlu kita perhatikan yaitu prinsip-prinsip dasar narasi yang bisa kita gunakan sebagai tumpuan berfikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1. *Alur (Plot)*

Alur dalam narasi memang sulit dicari. Alur bersembunyi dibalik jalan cerita. Namun, jalan cerita bukanlah alur. Jalan cerita hanyalah bentuk wadah dari alur cerita.

Alur dengan jalan cerita memang tak terpisahkan, tetapi harus dibedakan. Jalan cerita memuat suatu kejadian, tetapi suatu kejadian ada kerana ada sebabnya, ada alasannya, yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah alur. Suatu kejadian baru dapat disebut narasi kalau didalamnya ada perkembangan kejadian. Dan suatu kejadian berkembang kalau ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan (konflik).

Intisari alur itu adalah konflik. Tetapi suatu konflik dalam narasi tidak bisa kita paparkan begitu saja, harus ada dasarnya. Oleh karena itu alur sering dikupas menjadi elemen-elemen sebagai berikut :

- a) Pengalaman
- b) Timbulnya konflik
- c) Konflik memuncak
- d) Klimaks
- e) Pemecahan masalah

Pada tahap pengenalan, pengarang mulai melukiskan situasi dan memperkenalkan tokoh-tokoh cerita sebagai pendahulu. Pada bagian kedua, pengarang mulai menampilkan pertikaian yang terjadi diantara tokoh. Pertikaian ini semakin meruncing dan puncaknya terjadi pada bagian keempat (klimaks). Setelah tahap tersebut terlampaui, sampailah pada bagian kelima (pemecahan masalah). Dengan adanya alur seperti diatas maka pembaca bisa kita bawa ke dalam suatu keadaan yang menegangkan dalam cerita.

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang sangat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu yang terikat dalam suatu kesatuan waktu.

2. *Penokohan*

Salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian.

3. *Latar (Setting)*

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Penyebutan latar itu berfungsi merangsang imajinasi pembaca untuk menghasilkan satu dunia mandiri yang utuh.

F. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Dalam penulisan ini karangan narasi kita harus tahu terlebih dahulu langkah-langkah apa yang mesti kita lakukan dalam menulis karangan tersebut.

Langkah-langkah dalam menulis karangan narasi sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu kita tentukan tema dan amanat apa yang akan disampaikan
2. Tepatkan sasaran pembaca kita. Siapa yang akan membaca karangan kita, apa orang dewasa, remaja atautkah anak-anak.
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk kerangka karangan.
4. Menyusun tokoh dan perwatakan serta latarnya.

G. Teknik Penilaian Hasil Karangan Narasi

Bentuk-bentuk tugas menulis dapat dilihat dari adanya kebebasan siswa untuk memilih gagasan dan bahasa, semuanya dapat dikategorikan dalam bentuk karangan narasi.

Penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif dan selintas. Jadi, penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian yang demikian jika dilakukan oleh orang ahli dan berpengalaman memang (sedikit banyak) dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi, keahlian itu belum tentu dimiliki oleh para guru disekolah.

Penilaian yang bersifat holistik memang diperlukan. Akan tetapi, agar guru dapat menilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik-edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian analitis (Machmoed) dalam (Nurgiyantoro, 2009:305). Penilaian dengan pendekatan analisis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tersebut antara karangan yang satu dengan yang lain dapat berbeda tergantung jenis karangan itu sendiri. Walaupun pengkategorian itu dapat bervariasi, kategori-kategori yang pokok hendaknya meliputi :

1. Alur (Plot)
2. Tema
3. Penokohan
4. Latar (*Setting*)

Untuk karangan yang ditulis berdasarkan rangsangan buku, baik fiksi maupun nonfiks, kategori ke-1 di atas dapat diganti atau kriteria berisi kesesuaiannya dengan isi buku. Respon afektif guru juga penting karena jenis-jenis karangan, misalnya yang bersifat argumentasi, narasi, atau persuasi dapat dinilai baik jika pembaca merasa tertarik. Dalam kaitan ini, guru adalah pembaca.

Penerapan model penilaian analitis dengan kelima kategori diatas dapat dilakukan dengan mempergunakan skala, misalnya skala 1 sampai dengan 4.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada bulan November 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 25 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa 29 orang, laki-laki 18 orang dan perempuan 11 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran

a. Teknik Pengumpulan Data

1. Non tes

Non tes ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini ditujukan pada guru dan siswa. Pengamatan menggunakan lembar aktivitas siswa dan guru.

2. Tes

Tes ini digunakan pada saat ulangan harian. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam tindakan ini. Guru menggunakan cara untuk menyuruh siswa membuat karangan narasi, sehingga dapat mengetahui keterampilan siswa.

b. Teknik Analisis Data

1. Penilaian Keterampilan menulis Karangan Narasi

Menghitung keterampilan menulis karangan narasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Keterampilan menulis siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Ketuntasan Klasikal

Kelas dikatakan tuntas jika 85% dari jumlah seluruh siswa mampu mencapai kriteria maksimum (KKM) 70. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan Siklus II, maka dengan menggunakan metode *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran telah meningkatkan beberapa hal seperti berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Tabel 1
Peningkatan Aktivitas Guru
Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aspek	Pertemuan Ke-	Nilai/ Persentase	Kategori
I	Aktivitas guru	I	60,7%	Cukup
		II	71,4%	Baik
II	Aktivitas guru	IV	85,7%	Baik
		V	92,8%	Sangat Baik

Hasil perbandingan di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian aktivitas guru untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui metode pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas V SDN 25 Pekanbaru. Dapat disimpulkan perolehan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase 60,7%, pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase 85,7%. Sedangkan siklus II pertemuan keempat berkategori baik sama dengan siklus I pertemuan kedua yaitu 85,7%. Pertemuan kelima berkategori baik sekali dengan persentase 92,8%.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Tabel 2
Peningkatan Aktivitas Siswa
Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aspek	Pertemuan Ke-	Nilai/Persentase	Kategori
I	Aktivitas Siswa	I	50%	Kurang
		II	57,1%	Cukup
II	Aktivitas Siswa	IV	85,7%	Baik
		V	92,8%	Sangat Baik

Ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang dengan jumlah 14 dengan persentase 50%, pertemuan kedua berkategori cukup dengan jumlah 16 dengan persentase 57,1%, selanjutnya pada siklus II pertemuan keempat mengalami peningkatan dengan berkategori baik dengan jumlah 24 dengan persentase 85,7%, pada pertemuan kelima juga mengalami peningkatan dengan berkategori baik sekali jumlah 26 dengan persentase 92,8%.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Tabel 3
Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Untuk Data Awal, Siklus I dan Siklus II

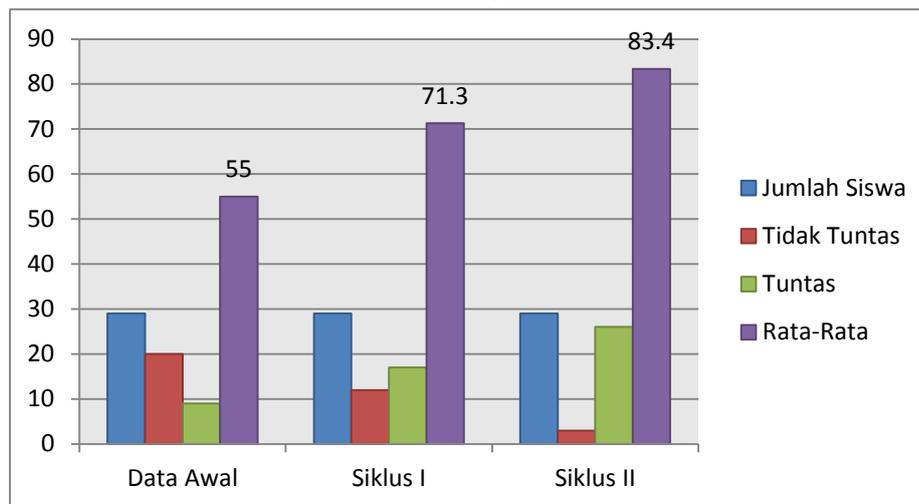
Ulangan	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Keterangan
Data Awal	29	55	Tidak Meningkatkan
UH ₁		71,3	Meningkat
UH ₂		83,4	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 25 Pekanbaru terus mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 55 pada data awal, meningkat pada siklus I pertemuan ketiga (ulangan siklus I) menjadi 71,3. Pertemuan pada UH I ini memiliki siswa yang meningkat sejumlah 17 siswa dan siswa tidak meningkat sebanyak 12 siswa, yang jika dibandingkan pada data awal hanya berjumlah 9 orang siswa berkategori meningkat dan 20 siswa masih tidak meningkat. Hal ini disebabkan telah dilaksanakannya penerapan metode *Picture and Picture* dalam menulis karangan

narasi yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga nilai menulis siswa meningkat. Siklus II pertemuan keenam (ulangan siklus II) meningkat menjadi 83,4. Jumlah siswa yang meningkat pada UH II ini yaitu sebanyak 26 siswa yang meningkat dan tidak meningkat berjumlah 3 orang siswa. Secara klasikal pada pertemuan ini siswa telah meningkat yaitu 89,7. Perbandingan peningkatan aktivitas siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Untuk Data Awal, Siklus I dan Siklus II



IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 25 Pekanbaru pada materi menulis karangan. Ini terlihat dari beberapa peningkatan yang terjadi setelah penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu:

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Dilihat rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 60,7%, dan pertemuan kedua 71,4%. Pada siklus II pertemuan pertama 85,7%, pertemuan kedua 92,8%. Pertemuan pada siklus II meningkat 92,8%.

Hasil pengamatan aktivitas siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*, dilihat rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 50%, dan pertemuan kedua 57,1%. Dilihat rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama 85,7% dan pertemuan kedua 92,8%.

Hasil keterampilan menulis karangan narasi skor dasar 55%, pada UH I 71,3 % meningkat pada UH II 83,4%.

Penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* sesuai dengan hipotesis yang berbunyi jika diterapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* maka dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 25 Pekanbaru, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima.

Saran

Melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan proses pembelajaran, khususnya dalam Penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 25 Pekanbaru, yaitu:

1. Untuk siswa ternyata dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan dengan metode pembelajaran *Picture and Picture*, sehingga siswa banyak berlatih dalam metode pembelajaran *Picture and Picture* ini.
2. Untuk guru ternyata dapat mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik, sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran, maka sebaiknya metode ini diterapkan.
3. Untuk peneliti dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam menulis karangan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zairul Antosa, M. Sn, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs.H. Lazim, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Otang Kurniaman, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi penulis dalam penulisan proposal ini sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
5. Erlisnawati, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Drs. Hamizi, S.Pd selaku dosen konsentrasi Bahasa Indonesia.
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti..
8. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan untuk kesuksesan serta semangat baik moril maupun materil kepada penulis.
9. Seluruh teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semua pihak yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, koiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta : Tim Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Eko. Model Pembelajaran *Picture and Picture*. [Online]. Tersedia :[Http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html](http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html) [12 Maret 2012]

- KTSP, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Erlangga
- Ningsih, Sri, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. 2007. Yogyakarta : Andi.
- Nurcholis, hanif, dkk. 2006. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Suparno, dkk. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Modul Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Syahrani. 2011. “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV SDN 008 Bumi Ayu Kecamatan Dumai Timur tahun ajaran 2010/2011”. (*skripsi*). Pekanbaru : tidak diterbitkan.
- Tarigan, Henry, Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tim PPL. 2009. “Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. (*Pedoman*). Pekanbaru : tidak diterbitkan.
- Vopy Susilawati, 2012. “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru”.(*skripsi*). Pekanbaru : tidak diterbitkan.